

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI LANDASAN PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS SISWA: KAJIAN TEORETIKAL DAN PENERAPAN DI SDN 016 TENGGARONG

Wafiq Fadillah Nur¹, Kautsar Eka Wardana², Yusnia Binti Kholifah³

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

e-mail: wafiqfadillah0806@gmail.com¹, kautsarekaptk@gmail.com², yusnia3003@uinsi.ac.id³

Abstrak – Artikel ini bertujuan menganalisis peranan manajemen pendidikan Islam sebagai landasan konseptual dalam penguatan karakter religius siswa sekolah dasar, dengan menempatkan SDN 016 Tenggarong sebagai konteks kajian konseptual. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang berfokus pada telaah dan sintesis teori dari pelbagai sumber ilmiah seperti buku, artikel jurnal, dan hasil penelitian terdahulu. Analisis data dilakukan melalui pendekatan analisis isi (content analysis), yang menafsirkan hubungan antara prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam dan proses pembentukan karakter religius siswa. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sistem pengelolaan lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai kerangka nilai yang berpaksikan tauhid, akhlak, dan tanggungjawab moral. Penerapan nilai-nilai tersebut melalui fungsi perancangan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dapat mencipta budaya religius yang menyeluruh dalam kehidupan sekolah. Kajian ini juga menegaskan bahwa pembentukan karakter religius memerlukan keterpaduan antara kepemimpinan kepala sekolah, keteladanan guru, serta pembiasaan nilai keagamaan dalam aktiviti akademik dan nonakademik. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa keberkesanan penguatan karakter religius siswa bergantung pada sejauh mana prinsip manajemen pendidikan Islam dijadikan asas dalam setiap aspek pengelolaan sekolah. Kajian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan konseptual terhadap pengembangan strategi manajemen pendidikan Islam di sekolah dasar serta memperkuat integrasi antara nilai spiritual dan sistem pendidikan nasional.

Kata Kunci: Manajmen, Pendidikan Islam, Karakter Religius.

Abstract – This article aims to analyze the role of Islamic education management as a conceptual foundation in strengthening the religious character of elementary school students, by placing SDN 016 Tenggarong as the context of conceptual studies. This research uses a library research method with a descriptive qualitative approach, which focuses on the analysis and synthesis of theories from various scientific sources such as books, journal articles, and previous research results. Data analysis was carried out through a content analysis approach, which interprets the relationship between the principles of Islamic education management and the process of forming students' religious character. The results of the study show that Islamic education management does not only function as a management system of educational institutions, but also as a framework of values centered on tauhid, morals, and moral responsibility. The application of these values through the functions of planning, organizing, implementing, and supervising can create a comprehensive religious culture in school life. The study also emphasizes that the formation of religious character requires integration between the leadership of the principal, the example of teachers, as well as the habituation of religious values in academic and non-academic activities. Overall, the results of this study show that the effectiveness of strengthening the religious character of students depends on the extent to which the principles of Islamic education management are used as a basis in every aspect of school management. This study is expected to make a conceptual contribution to the development of Islamic education management strategies in primary schools and strengthen the integration between spiritual values and the national education system.

Keywords: Management, Islamic Education, Religious Character.

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam pandangan Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian intelektual semata, tetapi juga bertujuan membentuk kepribadian yang beriman, berakhlak, dan bertanggung jawab.¹ Dalam konteks pendidikan dasar, pembentukan karakter religius menjadi fondasi penting bagi perkembangan moral dan spiritual peserta didik.² Nilai-nilai religius yang tertanam sejak usia sekolah dasar diharapkan mampu menjadi pedoman dalam bersikap, berfikir, dan bertindak di tengah kehidupan masyarakat yang sarat dengan tantangan moral dan sosial.

Manajemen pendidikan Islam memainkan peranan yang signifikan dalam proses tersebut. Sebagai disiplin ilmu, manajemen pendidikan Islam tidak hanya membahas aspek teknis pengelolaan lembaga pendidikan, tetapi juga menekankan integrasi nilai-nilai keislaman dalam setiap proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan.³ Dengan kata lain, manajemen pendidikan Islam berfungsi sebagai sistem yang mengarahkan seluruh komponen pendidikan agar berjalan selaras dengan prinsip-prinsip tauhid, keadilan, dan akhlakul karimah.

Di SDN 016 Tenggarong, nilai-nilai religius diupayakan untuk ditanamkan melalui pelbagai kegiatan, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Namun, keberhasilan pembentukan karakter religius tidak hanya bergantung pada kegiatan keagamaan semata, melainkan juga pada sejauh mana pengelolaan pendidikan diatur berdasarkan prinsip manajerial Islami. Di sinilah relevansi manajemen pendidikan Islam muncul sebagai landasan konseptual dan praktikal dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral ke dalam sistem pendidikan dasar.

KAJIAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini, teori-teori yang dibentangkan bertujuan menjelaskan bagaimana prinsip dan nilai-nilai manajemen pendidikan Islam menjadi dasar dalam pembentukan karakter religius siswa di sekolah dasar. Kajian ini tidak hanya menyoroti aspek teoretikal semata, tetapi juga memperhatikan relevansi praktikalnya di lapangan, khususnya dalam konteks SDN 016 Tenggarong. Dengan memahami dimensi konseptual dan aplikatif dari manajemen pendidikan Islam, diharapkan akan tergambar secara jelas peranan sistem pengelolaan berbasis nilai Islam dalam memperkuat karakter religius peserta didik. Oleh itu, bahagian ini menguraikan empat komponen utama: konsep manajemen pendidikan Islam, karakter religius siswa, hubungan antara keduanya, dan tinjauan penelitian terdahulu yang mendukung fokus kajian ini.

Konsep Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan Islam merupakan proses pengelolaan seluruh kegiatan pendidikan yang berlandaskan nilai, prinsip, dan tujuan Islam.⁴ Pendidikan Islam ialah upaya sistematis untuk mengatur lembaga pendidikan agar seluruh sumber daya dan komponennya berfungsi secara efektif dalam mencapai tujuan pendidikan Islami, yakni pembentukan insan

¹ M. Faiz Ahdan Hawari dkk., "Tujuan pendidikan dalam perspektif Islam," *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* 1, no. 3c (2024): 1108–24.

² Ainal Gani dkk., "Pendidikan Agama Islam: Fondasi Moral Spiritualitas Bangsa," *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 3 (2024): 289–97.

³ Moch Rizwan Aprilianto dan Mutiara Rahmawati, "Konsep Dasar Manajemen Mutu dalam Perspektif Pendidikan Islam: Integrasi Nilai Spiritual dan Profesionalisme," *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia* 1, no. 2 (2025): 249–57.

⁴ Norma Fitria, "Kajian Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam," *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 8 (2023): 6116–24.

kamil.⁵

Secara etimologis, istilah *manajemen* berasal daripada bahasa Latin *manus* (tangan) dan *agere* (melakukan), yang kemudian berkembang menjadi *managere*, bermakna mengatur atau mengelola.⁶ Dalam konteks pendidikan Islam, pengelolaan ini bukan sekadar bersifat teknis, tetapi berpacikan pada nilai spiritual, moral, dan etika Islam.⁷ Manajemen pendidikan Islam harus berorientasi pada penanaman nilai ilahiah dan kemanusiaan yang seimbang antara duniawi dan ukhrawi.⁸

Komponen utama manajemen pendidikan Islam mencakup perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organising*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).⁹ Keempat fungsi ini diterapkan dengan prinsip *amar ma'ruf nahi munkar*, keadilan, dan tanggungjawab moral. Dalam praktiknya, setiap keputusan manajerial mesti berpacikan kepada Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW sebagai sumber utama nilai dan pedoman kerja.

Karakter Religius Siswa dalam Prespektif Pendidikan Islam

Pendidikan karakter dalam Islam menempati kedudukan teras, kerana tujuan akhir pendidikan ialah membentuk manusia yang beriman dan berakhlak mulia. Karakter religius merupakan manifestasi nilai keimanan yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, seperti kejujuran, tanggungjawab, kedisiplinan, serta kepedulian sosial.¹⁰

Karakter religius termasuk dalam lima nilai utama pendidikan karakter nasional, bersama dengan integritas, nasionalisme, mandiri, dan gotong royong. Dalam konteks pendidikan Islam, nilai-nilai religius ditanamkan melalui pengajaran, keteladanan, pembiasaan, serta penciptaan budaya sekolah yang berlandaskan nilai-nilai Islam.¹¹ Pendidikan Islam yang berkesan dalam membentuk karakter harus memadukan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, agar peserta didik tidak hanya memahami nilai agama, tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Hubungan antara Manajemen Pendidikan Islam dan Pembentukan Karakter Religius

Manajemen pendidikan Islam berfungsi sebagai sistem yang mengatur, mengarahkan, dan memperkukuh penerapan nilai-nilai keagamaan dalam proses pendidikan. Kepala sekolah dan guru berperanan sebagai pemimpin spiritual (*spiritual leadership*) yang memastikan setiap kegiatan sekolah mencerminkan nilai keislaman. Penerapan manajemen Islami dapat membentuk budaya sekolah religius apabila dilaksanakan melalui kebijakan

⁵ Dhemas Fajar Handika dan Astuti Darmiyati, "Refleksi Pendidikan Karakter Islam Dalam Membentuk Insan Kamil Di Mtsn 4 Karawang," *Jurnal Education and development* 10, no. 1 (2022): 379–85.

⁶ Ahmad Asrin, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru* (CV. Azka Pustaka, 2021).

⁷ Ayunda Salsabila dan Zulfani Sesmiarni, "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pengelolaan Sumber Daya Manusia Di Lembaga Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 3, no. 2 (2025): 252–60.

⁸ Umi Kulsum dkk., "Manajemen Kurikulum Dalam Pendidikan Islam: Integrasi Ilmu Dunia Dan Akhirat," *Unisan Jurnal* 3, no. 9 (2024): 22–33.

⁹ Firdaus Jeka dan Tuti Indriyani, "Penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam," *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 1 (2024): 189–97.

¹⁰ Sophia Aprilia Ningsih dkk., "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Keagamaan dalam Membentuk Sikap Religius Anak Usia Dini," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 3 (2025): 3803–18.

¹¹ Abdul Basid, *Internalisasi nilai utama karakter peserta didik berbasis budaya religius SMP Negeri 3 Jember dan SMP Islamic Garden School Mumbulsari [Doctoral, UIN KHAS Jember]* (2022).

¹² Eka Fitria Nurjadid dkk., "Analisis Implementasi Ideologi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perkembangan Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 2 (2025): 1054–65.

yang konsisten, komunikasi nilai, serta pengawasan yang berterasaskan moral.¹³

Dalam konteks sekolah dasar, penerapan prinsip manajemen pendidikan Islam tercermin dalam kegiatan harian seperti solat berjemaah, tadarus Al-Qur'an, serta pembiasaan akhlak mulia. Aktiviti-aktiviti ini merupakan manifestasi fungsi *actuating* dalam manajemen pendidikan Islam, di mana nilai-nilai iman diterjemahkan ke dalam tindakan nyata dan budaya organisasi sekolah.

Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara penerapan manajemen pendidikan Islam dan pembentukan karakter religius. Irmayanti mendapati bahawa penerapan prinsip manajemen Islami meningkatkan budaya religius sekolah dasar di Kalimantan Timur.¹⁴ Sementara itu, Anas mengungkapkan bahawa kepemimpinan kepala sekolah berasaskan nilai Islam berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan dan tanggungjawab moral siswa.¹⁵

Penelitian-penelitian tersebut memperlihatkan bahawa manajemen pendidikan Islam tidak sekadar berperanan dalam aspek teknikal pentadbiran, tetapi juga dalam membangun sistem nilai dan budaya sekolah yang religius. Dengan demikian, kajian ini di SDN 016 Tenggarong diharapkan mampu memperluas pemahaman tentang bagaimana manajemen pendidikan Islam diaplikasikan sebagai landasan penguatan karakter religius pada tahap pendidikan dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif.¹⁶ Tujuan utamanya ialah menganalisis konsep-konsep teoretikal mengenai manajemen pendidikan Islam serta relevansinya terhadap penguatan karakter religius siswa, dengan menjadikan SDN 016 Tenggarong sebagai konteks kajian konseptual. Penelitian jenis ini tidak melibatkan pengumpulan data lapangan, tetapi berfokus pada penelaahan literatur yang relevan secara sistematik, kritis, dan analitis. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh daripada karya-karya ilmiah yang menjadi rujukan utama dalam bidang manajemen pendidikan Islam dan pendidikan karakter, seperti buku akademik, artikel jurnal, dan hasil penelitian terdahulu.¹⁷ Data sekunder meliputi dokumen pendukung, termasuk laporan pendidikan, peraturan kebijakan, serta tulisan ilmiah lain yang menjelaskan konteks pendidikan dasar di Indonesia.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran pustaka dari sumber cetak dan digital, seperti perpustakaan universiti, repositori ilmiah, serta pangkalan data jurnal pendidikan Islam. Semua bahan literatur yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis) untuk menafsirkan makna, nilai, dan hubungan antara konsep-konsep yang

¹³ Aghna Mahirotul Ilmi dan Muhamad Sholeh, "Manajemen kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius di sekolah Islam," *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 2021, 389–402.

¹⁴ Irmayanti Irmayanti, "PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI MULTI METODE DI SEKOLAH DASAR NEGERI 019 TANJUNG REDEB BERAU KALIMANTAN TIMUR" (Universitas Muhammadiyah Malang, 2024).

¹⁵ Iqbal Anas, "Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah untuk Mewujudkan Sekolah Efektif di SMP Muhammadiyah Payakumbuh," *EduYorasaki: Journal of Islamic Education Management* 1, no. 01 (2025).

¹⁶ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode penelitian kualitatif* (Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019).

¹⁷ Lathifah Hanum dkk., "Telaah Konsep Dasar Penelitian Pendidikan Dan Relevansinya Terhadap Peningkatan Kualitas Karya Ilmiah di Lembaga Pendidikan Islam," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2025): 442–53.

berkaitan.¹⁸ Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis, yaitu dengan mendeskripsikan teori-teori utama tentang manajemen pendidikan Islam, kemudian menganalisis keterkaitannya dengan pembentukan karakter religius siswa. Peneliti juga melakukan komparasi teoritikal antara pandangan para pakar untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang penerapan nilai-nilai manajerial Islami dalam konteks pendidikan dasar.¹⁹

Dengan metodologi ini, diharapkan penelitian dapat memberikan sumbangan konseptual terhadap pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam memahami bagaimana prinsip-prinsipnya dapat dijadikan landasan penguatan karakter religius siswa di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan-temuan teoritikal tersebut menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam berperan sebagai landasan konseptual dan moral dalam penguatan karakter religius siswa. Nilai-nilai Islam yang tertanam dalam sistem manajerial memberi arah bagi seluruh aktivitas pendidikan agar berjalan seiring dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu pembentukan insan beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui kebijakan dan keputusan yang mencerminkan tanggungjawab spiritual. Dalam pelaksanaannya, fungsi perancangan diwujudkan melalui penyusunan program pembinaan religius yang terarah, manakala pengorganisasian dilakukan dengan mengatur pembahagian tugas dan peranan yang jelas antara guru, siswa, serta masyarakat sekolah.

Pelaksanaan manajemen pendidikan Islam dalam konteks pendidikan dasar dapat dilihat daripada bagaimana nilai religius dijadikan bahagian integral daripada budaya sekolah. Di SDN 016 Tenggarong, penerapan nilai ini dapat diwujudkan melalui kegiatan rutin seperti solat berjemaah, tadarus pagi, serta pembiasaan sikap sopan santun dalam interaksi harian. Guru bukan hanya berperanan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai teladan moral yang memperlihatkan perilaku Islami dalam tutur kata dan tindakan. Keteladanan ini menjadi strategi pendidikan yang efektif kerana membentuk hubungan emosional dan spiritual antara guru dan siswa.

Dari segi pengawasan, manajemen pendidikan Islam menekankan pentingnya penilaian berterusan terhadap pelaksanaan nilai religius di sekolah. Pemantauan dilakukan bukan untuk mencari kesalahan, melainkan sebagai usaha memperkuat pembiasaan dan memastikan nilai-nilai Islam tetap menjadi asas perilaku warga sekolah. Melalui sistem pengelolaan yang berpaksikan nilai keislaman ini, sekolah dapat mencipta suasana pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga membentuk kesedaran spiritual dalam diri siswa.

Analisis konseptual ini menguatkan pandangan bahawa keberhasilan pembentukan karakter religius tidak dapat dipisahkan daripada sistem manajemen yang bernilai Islami. Manajemen yang baik tanpa dasar nilai spiritual akan menghasilkan pendidikan yang kering makna, manakala pendidikan yang berlandaskan nilai Islam tetapi tanpa manajemen yang teratur akan sukar mencapai hasil yang optimum. Oleh itu, integrasi antara teori manajemen pendidikan Islam dan penerapan karakter religius perlu menjadi fokus dalam pengembangan

¹⁸ Dr H. Zuchri Abdussamad M.Si S. I. K., *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021).

¹⁹ Yusuf Rendi Wibowo dkk., "STUDI KOMPARASI TEORI KETELADANAN NASHIH ULWAN DAN TEORI KOGNITIF SOSIAL ALBERT BANDURA," *Mentari : Journal of Islamic Primary School* 1, no. 1 (2023): 43–59.

sistem pendidikan dasar di Indonesia.

Dalam konteks teoretikal, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa manajemen pendidikan Islam tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga normatif dan filosofikal. Ia menempatkan nilai-nilai agama sebagai asas dalam setiap aspek pengelolaan pendidikan. Dari sudut praktikal, penerapan konsep ini di sekolah dasar seperti SDN 016 Tenggarong dapat menjadi contoh bagaimana sistem manajemen yang berpacuan nilai Islam mampu membentuk budaya religius yang kukuh dan berkesinambungan. Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam dapat difahami sebagai mekanisme yang menyatukan antara nilai dan tindakan, teori dan praktik, serta spiritual dan struktural dalam satu kesatuan yang harmoni bagi pembentukan karakter religius siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian kepustakaan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan Islam memiliki peranan mendasar dalam penguatan karakter religius siswa, khususnya pada tahap pendidikan dasar. Manajemen pendidikan Islam bukan sekadar suatu sistem pengelolaan teknis, tetapi juga sebuah kerangka nilai yang berlandaskan prinsip tauhid, akhlak, dan tanggungjawab moral. Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman dalam perancangan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan seluruh aktivitas pendidikan, sehingga proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan keperibadian yang beriman dan berakhlak mulia.

Kajian teori menunjukkan bahwa penerapan prinsip manajemen pendidikan Islam dapat mencipta budaya sekolah yang religius apabila seluruh unsur sekolah kepala sekolah, guru, siswa, dan masyarakat terlibat secara aktif dalam penginternalisasian nilai-nilai keislaman. Keteladanan kepemimpinan, pembiasaan perilaku religius, serta peneguhan nilai spiritual dalam kebijakan sekolah merupakan komponen penting yang mendukung terwujudnya karakter religius yang kukuh.

Dalam konteks SDN 016 Tenggarong, prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam dapat diaplikasikan melalui integrasi antara kegiatan akademik dan kegiatan keagamaan. Pembiasaan solat berjemaah, tadarus, serta pembinaan etika dan sopan santun merupakan manifestasi nyata penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sekolah. Dengan pengelolaan yang berlandaskan nilai spiritual dan pengawasan yang konsisten, sekolah dapat menjadi ruang pembentukan watak religius yang tidak hanya bersifat ritualistik, tetapi juga reflektif dan moralistik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penguatan karakter religius siswa hanya dapat berjalan efektif apabila didukung oleh sistem manajemen pendidikan yang berasaskan nilai Islam. Oleh itu, diperlukan komitmen berterusan daripada semua pihak di sekolah untuk menjadikan manajemen pendidikan Islam bukan sekadar konsep, tetapi juga budaya yang hidup dalam setiap aspek kegiatan pendidikan. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi rujukan konseptual bagi pengembangan strategi manajemen pendidikan Islam di sekolah dasar serta memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan berbasis nilai-nilai Islami.

DAFTAR PUSTAKA

Anas, Iqbal. "Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah untuk Mewujudkan Sekolah Efektif di SMP Muhammadiyah Payakumbuh." *EduYorasaki: Journal of Islamic Education Management* 1, no. 01 (2025).

- Aprilianto, Moch Rizwan, dan Mutiara Rahmawati. "Konsep Dasar Manajemen Mutu dalam Perspektif Pendidikan Islam: Integrasi Nilai Spiritual dan Profesionalisme." *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia* 1, no. 2 (2025): 249–57.
- Asrin, Ahmad. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru*. CV. Azka Pustaka, 2021.
- Basid, Abdul. *Internalisasi nilai utama karakter peserta didik berbasis budaya religius SMP Negeri 3 Jember dan SMP Islamic Garden School Mumbulsari [Doctoral, UIN KHAS Jember]*. 2022.
- Fitria, Norma. "Kajian Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 8 (2023): 6116–24.
- Gani, Ainal, Mirtha Oktavani, dan Suhartono Suhartono. "Pendidikan Agama Islam: Fondasi Moral Spiritualitas Bangsa." *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 3 (2024): 289–97.
- Handika, Dhemas Fajar, dan Astuti Darmiyati. "Refleksi Pendidikan Karakter Islam Dalam Membentuk Insan Kamil Di Mtsn 4 Karawang." *Jurnal Education and development* 10, no. 1 (2022): 379–85.
- Hanum, Lathifah, Devi Nisa Astria, Tia Imara, Rully Hidayatullah, dan Harmonedi Harmonedi. "Telaah Konsep Dasar Penelitian Pendidikan Dan Relevansinya Terhadap Peningkatan Kualitas Karya Ilmiah di Lembaga Pendidikan Islam." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2025): 442–53.
- Hawari, M. Faiz Ahdan, Trya Imamatul Istiqomah, dan M. Yunus Abu Bakar. "Tujuan pendidikan dalam perspektif Islam." *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* 1, no. 3c (2024): 1108–24.
- Ilmi, Aghna Mahirotul, dan Muhamad Sholeh. "Manajemen kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius di sekolah Islam." *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 2021, 389–402.
- Irmayanti, Irmayanti. "PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI MULTI METODE DI SEKOLAH DASAR NEGERI 019 TANJUNG REDEB BERAU KALIMANTAN TIMUR." Universitas Muhammadiyah Malang, 2024.
- Jeka, Firdaus, dan Tuti Indriyani. "Penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam." *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 1 (2024): 189–97.
- Kulsum, Umi, Ali Munirom, Ahmad Sayuti, dan Budi Waluyo. "Manajemen Kurikulum Dalam Pendidikan Islam: Integrasi Ilmu Dunia Dan Akhirat." *Unisan Jurnal* 3, no. 9 (2024): 22–33.
- Kusumastuti, Adhi, dan Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.
- M.Si, Dr H. Zuchri Abdussamad, S. I. K. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.
- Ningsih, Sophia Aprilia, Achmad Muharram Basyari, Anie Rohaeni, dan Roni Nugraha. "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Keagamaan dalam Membentuk Sikap Religius Anak Usia Dini." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 3 (2025): 3803–18.
- Nurjadid, Eka Fitria, Ruslan Ruslan, dan Nasaruddin Nasaruddin. "Analisis Implementasi Ideologi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perkembangan Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 2 (2025): 1054–65.
- Salsabila, Ayunda, dan Zulfani Sesmiarni. "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pengelolaan Sumber Daya Manusia Di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 3, no. 2 (2025): 252–60.
- Wibowo, Yusuf Rendi, Fatonah Salfadilah, dan Moch Farich Alfani. "STUDI KOMPARASI TEORI KETELADANAN NASHIH ULWAN DAN TEORI KOGNITIF SOSIAL ALBERT BANDURA." *Mentari : Journal of Islamic Primary School* 1, no. 1 (2023): 43–59.